

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pola umum pembangunan di Indonesia menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, serta kreatif. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk individu-individu agar mempunyai sikap dan perilaku yang kreatif serta mandiri sehingga selalu berkeinginan untuk berkembang, sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) BAB 11 Pasal 3 (2004:7) mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan, bahwa :

Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan pendidikan di atas, pemerintah menyelenggarakan pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai jenis pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS (2004:11). SMK menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai program keahlian, yang bertujuan mempersiapkan dan menghasilkan tamatan untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat

menengah serta membekali pengetahuan dalam bidang tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Tujuan khusus Pendidikan Menengah Kejuruan dalam kurikulum SMK (2004:7), adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta diklat agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
2. Menyiapkan peserta diklat agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
3. Membekali peserta diklat dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
4. Membekali peserta diklat dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Negeri 2 Baleendah merupakan salah satu SMK yang memiliki empat program keahlian pendidikan yaitu Tata Busana, Tata Boga, Pariwisata, dan Tata Kecantikan. Program Keahlian Tata Kecantikan terbagi menjadi dua yaitu Tata Kecantikan Kulit dan Tata Kecantikan Rambut. Dalam struktur kurikulum SMK 2004 Bidang Keahlian Tata Kecantikan Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit, mencakup kelompok mata diklat pendekatan; normatif, adaptif, dan produktif. Produktif, yaitu kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta diklat agar memiliki kemampuan atau keahlian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Salah satu kelompok mata diklat produktif adalah mata diklat Perawatan Wajah. Mata diklat Perawatan Wajah merupakan kompetensi dasar yang diajarkan pada semester I untuk dapat menguasai kompetensi lain, yang akan diajarkan pada semester II yaitu mata diklat Merias Wajah. Pembelajaran Perawatan Wajah disajikan dalam bentuk teori dan praktek. Materi teori, mencakup materi; pengetahuan identifikasi kulit wajah, kosmetik perawatan wajah, perlengkapan yang diperlukan untuk perawatan wajah serta teknik-teknik perawatan wajah sesuai jenis kulit sedangkan materi praktek, mencakup praktek

perawatan wajah berbagai jenis kulit. Peserta diklat yang telah mengikuti pembelajaran Perawatan Wajah diharapkan dapat mengalami perubahan tingkah laku yang positif, mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar perawatan wajah, yang diharapkan ditinjau dari kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan identifikasi kulit wajah, kosmetik perawatan wajah, perlengkapan yang diperlukan untuk perawatan wajah serta teknik-teknik perawatan wajah sesuai jenis kulit. Kemampuan afektif berupa sikap penerimaan, partisipasi, penilaian, penghayatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan perawatan wajah. Kemampuan psikomotor berupa penguasaan keterampilan perawatan wajah berbagai jenis kulit.

Hasil belajar perawatan wajah diasumsikan dapat memberi kontribusi terhadap kesiapan peserta diklat menjadi *beauty operator pratama*. Kesiapan adalah kesediaan seseorang atau individu dalam memberi respon atau jawaban terhadap segala kondisi atau keadaan yang dihadapinya akan mempengaruhi produktivitas kerja, seperti dikemukakan oleh Slameto (2003:113) bahwa "Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi". Kesiapan disini dimaksudkan supaya seseorang, siap untuk bekerja sebagai *beauty operator pratama*.

*Beauty operator pratama* adalah seorang tenaga kerja tingkat dasar yang bertugas untuk melayani dan melakukan perawatan dalam bidang kecantikan. *Beauty operator pratama* merupakan jenis pekerjaan dalam bidang Tata Kecantikan Kulit yang sepadan atau setara untuk pendidikan setingkat SMK. Kemampuan yang harus dimiliki oleh *beauty operator pratama* yaitu harus menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan perawatan wajah, merias wajah sehari-hari, perawatan tangan, kaki, dan mewarnai kuku, perawatan kulit kepala secara kering, penjualan produk dan jasa kecantikan, membangun serta mengelola hubungan kerja dengan baik.

Uraian di atas menjadi dasar pemikiran penulis, yang selanjutnya dijadikan penelitian untuk mengetahui bagaimana kontribusi atau sumbangan hasil belajar perawatan wajah terhadap kesiapan peserta diklat menjadi *beauty operator pratama*.

## B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2002:44) yaitu: "...perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika, subjek penelitian, tujuan, sifat dan merupakan bagian pokok dari kegiatan". Perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kontribusi hasil belajar perawatan wajah terhadap kesiapan menjadi *beauty operator pratama*.

Hasil belajar perawatan wajah dapat dilihat dari adanya perubahan-perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor. Kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan identifikasi kulit, kosmetik perawatan wajah, perlengkapan yang diperlukan untuk perawatan wajah serta teknik-teknik perawatan wajah sesuai jenis kulit. Kemampuan afektif berupa sikap penerimaan, partisipasi, penilaian, pendalaman, penghayatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan perawatan wajah. Kemampuan psikomotor berupa penguasaan keterampilan perawatan wajah berbagai jenis kulit.

Hasil belajar perawatan wajah diharapkan dapat dijadikan bekal oleh peserta diklat untuk siap bekerja sebagai *beauty operator pratama*. Kesiapan tersebut timbul karena pengaruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan materi yang dipelajari selama mengikuti pembelajaran Perawatan Wajah. *Beauty operator pratama* adalah tenaga kerja tingkat dasar yang bertugas untuk melayani dan melakukan perawatan dalam bidang kecantikan.

Seseorang yang siap bekerja sebagai *beauty operator pratama* harus memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan perawatan wajah,

merias wajah sehari-hari, perawatan tangan, kaki dan mewarnai kuku, perawatan kulit kepala secara kering, penjualan produk dan jasa kecantikan, membangun serta mengelola hubungan kerja dengan baik.

Luasnya permasalahan di dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah untuk memudahkan dan menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas, sesuai pendapat Winarno Surakhmad (1998:13) :

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan terlebih dahulu sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah dapat dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan. Selain itu juga menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pokok-pokok penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar perawatan wajah pada peserta diklat pada bidang keahlian tata kecantikan Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit ditinjau dari:
  - a. Kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan identifikasi kulit, kosmetik perawatan wajah, perlengkapan yang diperlukan untuk perawatan wajah, teknik-teknik perawatan wajah sesuai jenis kulit.
  - b. Kemampuan afektif berupa sikap penerimaan, partisipasi, penilaian, pendalaman, penghayatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan perawatan wajah.
  - c. Kemampuan psikomotor berupa penguasaan keterampilan perawatan wajah berbagai jenis kulit.
2. Kesiapan peserta diklat bidang keahlian tata kecantikan Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit menjadi *beauty operator* pratama yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Kontribusi hasil belajar perawatan wajah terhadap kesiapan menjadi *beauty operator pratama* pada peserta diklat bidang keahlian tata kecantikan Program Keahlian Tata

Kecantikan Kulit Tingkat II SMK Negeri 2 Baleendah Bandung Tahun Ajaran 2007/2008.

4. Besarnya kontribusi hasil belajar perawatan wajah terhadap kesiapan menjadi *beauty operator pratama* pada peserta diklat bidang keahlian Tata Kecantikan Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit Tingkat II SMK Negeri 2 Baleendah Bandung Tahun Ajaran 2007/2008.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk menghindari salah pengertian antara penulis dengan pembaca tentang masalah yang hendak diteliti dengan judul "Kontribusi Hasil Belajar Perawatan Wajah Terhadap Kesiapan Menjadi *Beauty Operator Pratama*".

#### 1. Hasil Belajar Perawatan Wajah

- a) Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2001:2) adalah "perubahan tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap".
- b) Perawatan Wajah, merupakan

Perawatan Wajah merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta diklat untuk dapat menguasai kompetensi lain yang diberikan pada semester II. Kompetensi perawatan wajah diajarkan dalam bentuk materi teori dan praktek. Materi teori, mencakup materi: pengetahuan identifikasi kulit, kosmetik perawatan wajah, perlengkapan yang diperlukan untuk perawatan wajah serta teknik-teknik perawatan wajah sesuai jenis kulit sedangkan materi praktek, mencakup praktek perawatan wajah berbagai jenis kulit. (Modul Merawat Wajah, 2001:vii).

Pengertian hasil belajar perawatan wajah yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas yaitu perubahan tingkah laku peserta diklat yang meliputi penguasaan kemampuan meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam bidang perawatan wajah, yang mencakup pengetahuan identifikasi



kulit, kosmetik perawatan wajah, perlengkapan yang diperlukan untuk perawatan wajah serta teknik-teknik perawatan wajah sesuai jenis kulit dan praktek perawatan wajah berbagai jenis kulit.

## 2. Kesiapan Menjadi *Beauty Operator Pratama*

- a. Kesiapan menurut Slameto (2003:113) "Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi".
- b. *Beauty operator pratama* tertuang dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Tata Kecantikan Kulit pada jenjang SMK (2004:12) "*Beauty operator pratama* adalah seorang tenaga kerja tingkat dasar, bertugas untuk melayani dan melakukan perawatan dalam bidang kecantikan".

Pengertian kesiapan menjadi, *beauty operator pratama* yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas berarti keseluruhan kondisi peserta diklat program keahlian tata kecantikan Kulit yang memiliki kesiapan untuk menjadi tenaga kerja tingkat dasar yang bertugas untuk melayani dan melakukan perawatan dalam bidang kecantikan.

## D. Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan dalam penelitian adalah bagian yang penting dalam suatu penelitian, supaya penelitian tersebut dapat tercapai sesuai dengan harapan. Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi hasil belajar perawatan wajah terhadap kesiapan menjadi *beauty operator pratama*.

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh data tentang :

1. Hasil belajar perawatan wajah ditinjau dari pada peserta diklat pada bidang keahlian tata kecantikan Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit ditinjau dari:
  - a. Kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan identifikasi kulit, kosmetik perawatan wajah, perlengkapan yang diperlukan untuk perawatan wajah serta teknik-teknik perawatan wajah sesuai jenis kulit.
  - b. Kemampuan afektif berupa sikap penerimaan, partisipasi, penilaian, pendalaman, penghayatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan perawatan wajah.
  - c. Kemampuan psikomotor berupa penguasaan keterampilan perawatan wajah berbagai jenis kulit.
2. Kesiapan peserta diklat bidang keahlian tata kecantikan Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit menjadi *beauty operator pratama* yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Kontribusi hasil belajar Perawatan Wajah terhadap kesiapan menjadi *beauty operator pratama* pada peserta diklat bidang keahlian tata kecantikan Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit Tingkat II SMK Negeri 2 Baleendah Bandung Tahun Ajaran 2007/2008.
4. Besarnya kontribusi hasil belajar perawatan wajah terhadap kesiapan menjadi *beauty operator pratama* pada peserta diklat bidang keahlian tata kecantikan Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit Tingkat II SMK Negeri 2 Baleendah Bandung Tahun Ajaran 2007/2008.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Secara



lebih khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang perawatan wajah yang dapat dijadikan bekal penulis sebagai calon pendidik di bidang PKK, dapat menambah pengalaman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang "Kontribusi Hasil Belajar Perawatan Wajah Terhadap Kesiapan Menjadi *Beauty Operator Pratama*" Pada Peserta Diklat Bidang Keahlian Tata Kecantikan Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit Tingkat II SMK Negeri 2 Baleendah Bandung Tahun Ajaran 2007/2008.

2. Peserta Diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit Tingkat II SMKN 2 Baleendah Bandung Angkatan 2007/2008

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Program Keahlian Tata Kecantikan Tingkat II SMK Negeri 2 Tahun Ajaran 2007/2008, bahwa hasil belajar Kompetensi Perawatan Wajah dapat dijadikan bekal untuk siap bekerja sebagai *beauty operator pratama*.

3. Guru Mata Diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumen oleh guru mata diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit untuk mengembangkan materi pembelajaran Perawatan Wajah.

## F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar mempunyai pengertian yang sama. Asumsi merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya sesuai dengan yang dikemukakan oleh

Suharsimi Arikunto (2002:61), "Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas".

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar perawatan wajah akan tampak pada peserta diklat, setelah mengalami proses belajar yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam diri individu yang mengalaminya, seperti diungkapkan oleh Moch. Surya (1979:75) bahwa: "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah melalui proses belajar tertentu sebagai pengalaman individu dengan lingkungannya".
2. Kesiapan peserta diklat bidang keahlian Tata Kecantikan Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit menjadi *beauty operator pratama*, diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Perawatan Wajah. Kesiapan adalah kesediaan seseorang atau individu dalam memberi respon atau jawaban terhadap segala kondisi atau keadaan yang dihadapinya akan mempengaruhi produktivitas kerja. Asumsi atau anggapan dasar ini ditunjang oleh pendapat Slameto (2003:113): "Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi".

## G. Hipotesis

Hipotesis penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:64) adalah "...suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Hipotesis dalam penelitian ini ialah: "Terdapat kontribusi yang positif dan bermakna dari variabel X yaitu hasil belajar perawatan wajah terhadap variabel Y yaitu kesiapan untuk menjadi *beauty operator pratama* pada peserta diklat Program Keahlian

Tata Kecantikan Kulit Tingkat II SMK Negeri 2 Baleendah Bandung Tahun Ajaran 2007/2008“.

#### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan angket.

#### **I. Lokasi Penelitian dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Negeri 2 Jalan RAA. Wiranatakusumah No. 11 Baleendah Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan lokasi dalam penelitian ini karena permasalahan yang akan diteliti ada pada SMK Negeri 2 Baleendah Bandung Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan penelitian ini, belum pernah dilakukan sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta diklat tingkat II Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 2 Baleendah Bandung Tahun Ajaran 2007/2008 yang telah menempuh kompetensi Perawatan Wajah.